



The Effect of “Kids Moderations” Interactive Multimedia on Religious Moderation Attitudes in Early Childhood

Farah Fahrún Nisak^{1✉}, Hidayatu Munawaroh², Salbia Abbas

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Department of Psychology, Govt. College Women University, Sialkot, Pakistan³

Corresponding Email Address: farahfunnisawolf@gmail.com

DOI: 10.31958/ijecer.v1i1.5811

Article info

Abstract

Article History

Received:

19/06/2022

Accepted:

19/06/2022

Published:

30/06/2022

Corresponding author ✉

This research aims to determine the effect of interactive multimedia on religious moderation attitude in early childhood. The research used quasi-experimental method. One group pretest posttest was chosen as the design of the research. Data were collected by using checklist observation and analyzed using t-test. Results showed that religious moderation attitude in early childhood was increased by applying “Kids Moderations” interactive multimedia in learning process. Therefore, multimedia can be used as a tool to introduce religious moderation attitude since an early age and prevent intolerance as a root of radicalism in the future.

Keywords: Religious Moderation attitude, Interactive Multimedia, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh multimedia interaktif terhadap sikap moderasi beragama pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Satu kelompok pretest-posttest dipilih sebagai desain penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi checklist dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap moderasi beragama pada anak usia dini meningkat dengan menerapkan multimedia interaktif “Moderasi Anak” dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, multimedia dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan sikap moderasi beragama sejak dini dan mencegah intoleransi sebagai akar radikalisme di masa depan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Multimedia Interaktif, Anak Usia Dini

Copyright (c) 2022 Farah Fahrún Nisak, Hidayatu Munawaroh, Salbia Abbas

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial (Aini & Fitria, 2021; Danyati et al., 2022). Kalimat “*integrating force*” merupakan kalimat yang tepat dalam keragaman Indonesia, namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup (Akhmadi, 2019). Indonesia sebagai negara multikultural dan pluralis memiliki banyak sekali perkembangan ideologis keagamaan baik dalam agama Islam, Kristen, Katolik, dan

sebagainya yang tidak jarang menyebabkan munculnya paham transnasionalis (Aulia & Amra, 2021; Ningsih et al., 2022).

Pemahaman yang berbeda dapat terjadi dikarenakan perbedaan cara pandang seseorang dalam menghadapi setiap problematika kehidupan (Nurdin & Syahrotin, 2019). Golongan transnasionalis yang biasa dikenal sebagai radikal atau ekstrimis, tidak hanya meracuni kalangan intelektual ataupun masyarakat yang bersifat tradisionalis-konservatif (Suprapno et al., 2022). Namun, saat ini pemahaman ideologis tersebut marak di kalangan pelajar dan mahasiswa yang memiliki pemikiran yang lebih terbuka terhadap dunia. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Winarni (2014) dalam penelitiannya "Media Masa dan Isu Radikalisme" bahwa kemudahan dan kecepatan akses media sosial menjadi ruang gerak yang bebas bagi para radikalisme mendoktrinasi kalangan pemuda.

Saat ini kita dapat menemukan golongan pemuda yang tidak lagi mau hormat terhadap bendera merah-putih, tidak lagi mengakui UUD 1945 sebagai dasar negara, dan bahkan melabeli pemerintah sebagai pemerintahan Thagut yang wajib untuk diperangi (Idris, 2018). Menanggapi hal ini, pemerintah khususnya Kementerian Agama mengupayakan sebuah gagasan baru sebagai upaya mempertahankan sikap nasionalis dan cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia (Baidhawiy, 2005). Istilah Moderasi Beragama digaungkan oleh Kementerian agama sejak tahun 2019. Namun, Moderat menjadi sebuah kata yang seringkali disalahartikan dalam kehidupan sosial beragama di Indonesia (Salsabila et al., 2022). Bahkan, terdapat sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa orang yang moderat tidak memiliki keteguhan dalam pendirian, tidak serius, bahkan tidak menjalankan ajaran agama dengan sungguh-sungguh (Syatar et al., 2020).

Upaya yang lebih serius, Kementerian Agama juga menerbitkan sebuah buku tentang Moderasi Beragama yang harus dipahami oleh setiap generasi di Indonesia. Moderat harus dipahami dengan percaya diri terhadap ajaran agama yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang yang mengarahkan pada kebenaran pada tujuan substantif dari agama itu sendiri (Rohman, 2020). Moderasi beragama itu sendiri dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem, baik ekstim kanan maupun ekstrim kiri dalam beragama (Sari, 2021). Namun, buku tersebut masih bersifat konstektual yang berisi tataran ide filosofis yang belum bersifat praktis sehingga hanya dapat dipahami oleh kalangan intelektual pada umumnya dan belum menuju ke ranah sosial lainnya seperti ranah Anak Usia Dini.

Pengenalan sikap moderasi beragama tidak bisa dipelajari langsung Ketika masyarakat sudah tumbuh menjadi kaum intelektual yang berpendidikan (Badrudin et al., 2022; Warmansyah, 2020; Yuliana et al., 2022). Namun, harus dikenalkan pada anak usia dini yang memiliki kemampuan penyerapan pengetahuan yang maksimal. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age (Chapnick, 2008). Hal tersebutlah yang menjadikan sedikit demi sedikit anak usia dini (0-6 tahun) dapat menyerap informasi dari lingkungannya melalui organ sensoris dan memprosesnya menggunakan otaknya. Perkembangan ini demikian pentingnya sehingga

mendapat perhatian yang cukup luas dari para pakar psikologis/Pendidikan, yang menyatakan bahwa Pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Prinsip tersebut dinamakan praktik-praktik yang sesuai dengan perkembangan anak (*developmentally appropriate practice* atau DAP) (Wiyani & Barnawi, 2012).

Melihat betapa pentingnya hal tersebut, moderasi beragama juga harus ditanamkan kepada anak dengan cara yang praktis sehingga dapat lebih mudah diterima oleh anak usia dini. Pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan oleh pendidik atau orang tua dalam menanamkan sikap moderasi beragama yaitu melalui kegiatan Upacara Bendera, mengenalkan perbedaan Agama yang ada di Indonesia, mengenalkan pahlawan kemerdekaan Indonesia, menanamkan sikap cinta tanah air, dan menanamkan sikap nasionalis terhadap bangsa (Priatmoko, 2021). Rangkaian kegiatan tersebut dapat diselipkan dalam kegiatan sehari-hari anak usia dini baik di dalam rumah maupun di dalam sekolah. Beberapa metode yang dapat dilakukan oleh orang tua atau pendidik yaitu menggunakan metode bercerita, bermain peran, demonstrasi, dan pembiasaan-pembiasaan kecil seperti mengikuti upacara bendera dengan khidmat, ataupun menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan mengajarkan sikap peduli dan ramah terhadap teman sebaya meskipun memiliki perbedaan yang begitu signifikan (Samsul, 2020).

Penanaman sikap moderasi beragama pada anak usia dini perlu mempertimbangkan kebahagiaan anak usia dini sehingga tujuan penanaman moderasi beragama tersebut dapat tersampaikan dengan baik (Tumpal, 2019). Selain itu, perkembangan zaman yang semakin pesat juga perlu dipertimbangkan agar pengajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan tren masyarakat pada saat ini. Revolusi industri 4.0 merupakan salah satu perubahan zaman yang menjadikan teknologi sebagai kebutuhan sehari-hari. Sehingga, saat ini sikap moderasi beragama tidak hanya dapat ditanamkan melalui cara konvensional namun juga dapat dikenalkan melalui teknologi modern seperti Multimedia Interaktif (Mujizatullah, 2021).

Pengembangan Multimedia interaktif sendiri masih jarang ditemukan di Pendidikan Anak Usia Dini. Dunia anak sendiri merupakan dunia bermain. Kegiatan bermain dapat digunakan anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain, anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah tanpa paksaan (Wiyani & Barnawi, 2012). Dan kegiatan bermain untuk anak sendiri saat ini tidak hanya terbatas sebagai kegiatan fisik yang dilakukan diluar ruangan atau dengan menggunakan alat peraga yang bersifat fisik. Multimedia interaktif merupakan salah satu media untuk anak dapat mengeksplor kegiatan bermainnya.

Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi dengan digital dan dapat disampaikan secara interaktif. Multimedia interaktif adalah suatu tampilan multimedia yang dirancang oleh desainer agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki interaktifitas kepada penggunaanya (user) (Arnada & Putra, 2018).

Ciri khasnya, multimedia ini dilengkapi dengan beberapa navigasi yang disebut juga dengan graphical user interface (GUI), baik berupa icon maupun button, pop-up menu, scroll bar, dan lainnya yang dapat dioperasikan oleh user untuk sarana browsing ke berbagai jendela informasi dengan bantuan sarana hyperlink (Fauzi, 2018).

Selain itu, penggunaan multimedia interaktif ini dioperasikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Student Centered learning yaitu pendekatan pembelajaran yang menjadikan anak sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam setting proses pembelajaran anak dituntut untuk beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran (Wiyani & Barnawi, 2012).

Berdasarkan pada kesenjangan penelitian sebelumnya penelitian ini memiliki kebaharuan melihat seberapa besar pengaruh multimedia interaktif "*Kids Moderation*" meningkatkan sikap moderasi beragama pada anak usia dini di Satuan PAUD.

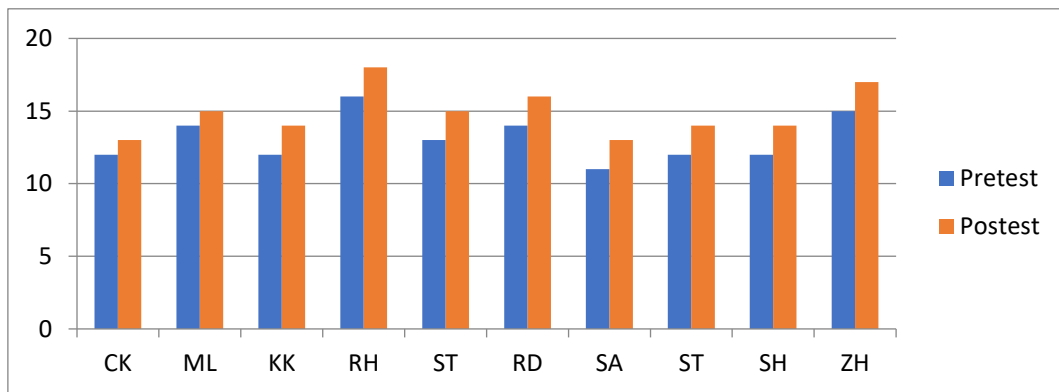
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Metode Penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan berbagai pertimbangan, pada penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan satu grup (one group design) yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberikan adanya perlakuan. Lalu, untuk mengumpulkan suatu data akan digunakan angket sebelum adanya perlakuan, observasi perilaku anak sebelum dan sesudah menggunakan multimedia interaktif. Sehingga pada penelitian ini, hanya menggunakan satu grup sebagai variabel penelitian karena sulitnya mendapatkan kelas kontrol yang bersifat stabil.

Penelitian ini dilakukan di RA. Masyithoh Manggis, yang terletak di Manggis Lama, Rt.04 Rw.08, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Sampel dari penelitian anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah di TK B PAUD RA Masyithoh Manggis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan angket kuesioner. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes).

HASIL DAN PEMBAHASAN





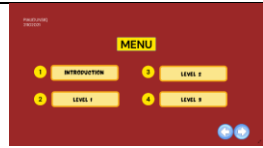
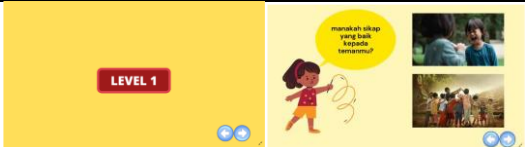
Pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia interaktif moderasi beragama anak usia dini di RA Masyithoh Manggis tidak bisa terlepas dari komponen pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan multimedia interaktif "*Kids Moderations*" dapat dilaksanakan di sekolah secara tatap muka maupun dapat dilakukan dirumah oleh anak ketika sedang BDR (Belajar Dari Rumah).



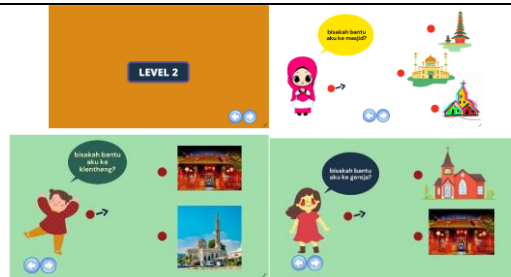
Gambar 1. Perbandingan Skor Moderasi Beragama Antara *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar 1 tersebut terjadi peningkatan sikap moderasi beragama anak setelah diberikan *treatment*. Metode yang dipakai untuk membuat sistem ini adalah *prototype model*. *Prototype model* yang digunakan dalam proses pembuatan multimedia interaktif "Kids Moderations" dapat terjadi proses pembelajaran interaktif antara anak dengan game yang dimainkan. Langkah-langkah sederhana dalam permainan ini seperti pada table 1:

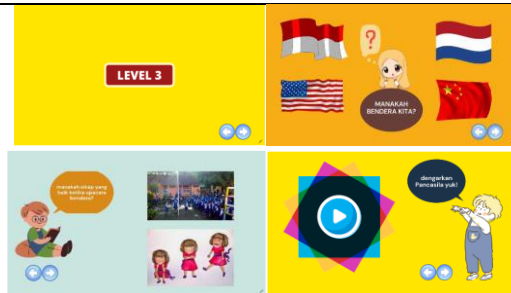
Tabel 1.
Langkah-langkah permainan

<p>Tampilan home yang disajikan pertama kali juga didesain sedemikian rupa agar menarik perhatian anak untuk memainkan permainan yang disediakan.</p>	
<p>Kemudian, Ketika tombol start diklik, maka akan muncul tampilan seperti disamping untuk menuju petunjuk selanjutnya.</p>	
<p>Kemudian, setelah disajikan tentang petunjuk penggunaan permainan, maka anak akan dialihkan menuju sesi berikutnya yaitu tampilan menu dan beberapa pilihan halaman lain.</p>	 
<p>Kemudian, setelah disajikan tentang petunjuk penggunaan permainan, maka anak akan dialihkan menuju sesi berikutnya yaitu tampilan menu dan beberapa pilihan halaman lain.</p>	
<p>Tampilan Level 1 adalah tentang penerapan sikap Tasamuh (Toleransi). Anak tinggal memilih manakah yang menunjukkan sikap toleransi dengan cara meng-klik gambar yang sesuai.</p>	

Apabila anak sudah dapat melewati tantangan Level 1, maka anak akan ditunjukkan ke Level 2 yang di dalam permainan ini menunjukkan sikap toleransi. Anak diminta untuk membantu teman berbeda agama menuju ke tempat ibadahnya,asing-masing, dengan cara menarik anak panah ke tempat ibadah yang tepat.



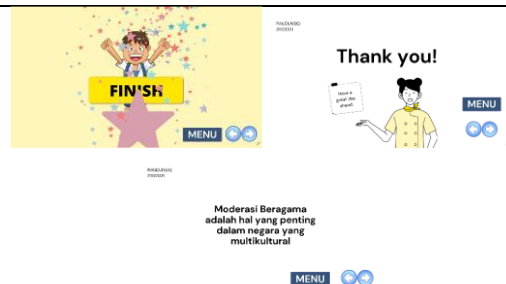
Apabila anak sudah menyelesaikan tantangan level 2, maka anak akan diarahkan menuju level terakhir yaitu Level 3. Yang berisi tentang wawasan kebangsaan sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air anak. Cara yang digunakan sama, yaitu memilih hal yang diinstruksikan. Dalam Level 3 ini, terdapat hal yang berbeda yaitu pengenalan Pancasila melalui audio dan ditirukan oleh anak. Cara bermainnya yaitu dengan mengklik gambar yang sesuai.



Kemudian, apabila yang diklik adalah jawaban benar atau salah, maka akan muncul tanda seperti di samping ini.



Setelah dapat menyelesaikan semua tantangan, maka akan muncul Tampilan FINISH.



Setelah melaksanakan kegiatan Multimedia Interaktif "Kids Moderations" dalam pembelajaran di RA Masyithoh Manggis, maka didapati data yang akan diolah lebih lanjut menggunakan beberapa Teknik analisis data mengingat bahwa peneliti ini menggunakan metode eksperimen sehingga perlu adanya pengolahan data lebih lanjut. Berdasarkan data yang diperoleh dari 10 siswa kelas TK B menghasilkan data bahwa terjadi peningkatan sikap moderasi beragama anak usia dini setelah diberi perlakuan melalui multimedia interaktif "Kids Moderations".

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan pendidik Lembaga, sebelum anak usia dini dikenalkan dengan permainan "Kids Moderations" secara umum anak

cenderung tidak mau bergaul dengan teman yang berbeda agama. Kemudian, daya tarik anak terhadap rasa nasionalisme atau cinta tanah air masih kurang, bahkan tidak tahu nama Negara dan warna bendera Indonesia. Sebelum diberi perlakuan, dari 10 anak yang diberi pretes yang dilakukan dengan observasi secara mendalam dan sistem penilaian di Lembaga RA Masyithoh Manggis, diperoleh pemahaman anak terhadap moderasi beragama menunjukkan 30% anak yang sudah bisa menerapkan sikap moderasi beragama dalam kesehariannya.

Kemudian, setelah diberi perlakuan yaitu dikenalkannya multimedia interaktif "Kids Moderations" dan mengajak anak untuk bermain secara bergantian, dapat diperoleh data dari 10 anak yang menggunakan permainan tersebut untuk lebih mengenal moderasi beragama, menunjukkan hasil 70% anak dapat mengikuti sikap moderasi beragama dan diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga terjadi peningkatan pemahaman sikap moderasi beragama baik bagi pendidik maupun bagi orang tua siswa di RA Masyithoh Manggis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anwar, (2021) yang menyebutkan bahwa mengembangkan sikap moderasi beragama sejak dini merupakan Langkah antisipatif dan protektif dari perilaku anti toleransi yang menjadi ciri dari lahirnya paham-paham radikal. Selain itu, Amala. et al., (2022) menyebutkan anak yang dibiasakan dengan berperilaku saling menghargai, menghormati dan cinta damai akan membawa dampak positif pada anak kelak di usia dewasa. Hal tersebut juga diperkuat oleh (Fajriyah & Riswandi, (2022) menyatakan bahwa salah satu yang mesti diperkuat dari elemen bangsa dalam mencekik sifat intoleran yaitu dengan membentuk pondasi yang kuat dalam menghadirkan harmonisasi di ruang-ruang kelas tanpa kecuali pada kelas-kelas anak usia dini.

Penggunaan digitalisasi atau komputerisasi dalam pembelajaran di Satuan PAUD banyak membawa dampak positif terlepas dari kontroversi yang menyatakan bahwa anak dapat kecanduan dalam bermain game dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari pemberian treatment terlihat anak sangat antusias dan bersemangat sehingga evaluasi dari moderasi beragama dapat dilakukan setelah pemberian perlakuan.

"Kids Moderations" merupakan salah satu multimedia interaktif yang dilengkapi dengan graphical user interface (GUI), yang berupa icon, pop-up menu, scroll bar, hyperlink dan berbagai macam video materi menarik tentang moderasi beragama. Multimedia interaktif "Kids Moderations" menggunakan pengembangan Ms. Power Point yang dikembangkan menjadi sebuah permainan. Multimedia interaktif Bernama "Kids Moderations" ini dilengkapi dengan fitur yang telah disebutkan di atas sehingga dapat menarik minat anak usia dini untuk menggunakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, maka kegiatan belajar tentang moderasi beragama bagi anak usia dini akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif "Kids Moderations" dapat membantu pendidik dalam mengenalkan sikap moderasi beragama kepada anak usia dini. Selain itu, multimedia interaktif mendapatkan perhatian lebih oleh peserta didik karena dirasa menarik dan menyenangkan. Setelah penggunaan multimedia interaktif "Kids Moderations" Terdapat peningkatan sikap moderasi beragama anak usia dini melalui pembelajaran multimedia interaktif "Kids Moderations". Penggunaan media multimedia interaktif dalam menyampaikan edukasi berupa pelajaran dasar berhitung ini diharapkan dapat memberikan terobosan baru bagi para guru dan orangtua murid untuk memperkenalkan metode belajar yang menyenangkan untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., & Fitria, R. (2021). Character Education Management in Improving Education Quality in State Senior High School. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.2972>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Amala., N., Reswari, A., & Ifitah, S. L. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 712–721. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.377>
- Anwar, R. N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/alfitriah.v4i2.3883>
- Arnada, E. Z., & Putra, R. W. (2018). Implementasi Multimedia Interaktif pada PAUD Nurul Hikmah Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Idealis*, 1(5), 393–400.
- Aulia, M., & Amra, A. (2021). Parent's Participation in Improving the Quality of Education in Elementary Schools. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.3004>
- Badrudin, B., Sabri, A., & Warmansyah, J. (2022). Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2354>
- Baidhawiy, Z. (2005). *Pendidikan agama berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>

- Danyati, I. P., Putra, M. J. A., & Guslinda, G. (2022). Pengembangan Komik Digital Berbasis Keragaman Budaya Pada Pembelajaran Sumber Energi Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah (JKPS)*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34125/kp.v7i1.648>
- Fajriyah, L., & Riswandi, F. N. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 901–907. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.446>
- Fauzi, A. (2018). Moderasi Islam , Untuk Peradaban Dan Kemanusiaan. *Jurnal Islam Nusantara*, 02(02), 232–244.
- Idris, I. (2018). *Deradikalisasi: Kebijakan, Strategi dan Program Penanggulangan Terorisme* (Vol. 1). Penerbit Cahaya Insani.
- Mujizatullah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif pada Sekolah Umum/Madrasah di Kabupaten Bone. *Pusaka*, 9(2), 231–250. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v9i2.526>
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083–1091. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3391>
- Nurdin, A., & Syahrotin, N. M. (2019). Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 82–102. <https://doi.org/10.15642/islamica.2019.14.1.82-102>
- Priatmoko, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.52166/mida.v4i1.601>
- Rohman, D. A. (2020). Moderasi Islam Indonesia Dalam Media Cetak. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2), 121–134. <https://doi.org/10.38075/tp.v14i2.119>
- Salsabila, S. S., Rohmadani, A. I., Mahmudah, Safira RonaFauziyah, N., & Sholihatien, R. A. N. (2022). Tantangan Pendidikan Multikultural di Indonesia di Zaman Serba Digital. *ANWARUL*, 2(1).
- Samsul. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>
- Sari, A. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. IAIN Bengkulu.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Remaja Rosdakarya.
- Suprapno, S., Haq, A. H., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Multikulturalisme di Indonesia. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 124-142. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.415>

- Syatar, A., Amiruddin, M. M., Haq, I., & Rahman, A. (2020). Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(1), 1–13.
- Tumpal, D. (2019). Mewujudkan Perilaku Toleran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam Moderasi. *Alasma / Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 1(2), 287–300.
- Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.1695>
- Winarni, L. (2014). Media Massa dan Isu Radikalisme Islam. *Jurnal Komunikasi Massa*, 7(2), 159–166.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Ar-Ruzz Media.
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974–2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>